

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di Indonesia, proses modernisasi terus berjalan, khususnya modernisasi di bidang pendidikan, seperti modernisasi dengan memperbarui kurikulum, buku-buku pembelajaran dan fasilitas yang mendukung dengan tujuan agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Namun, pada kenyataannya proses pembaharuan pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan perilaku dan moral yang baik. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan kemerosotan moral yang sangat membahayakan bangsa Indonesia. Beberapa realita yang ada seperti kenakalan remaja, tawuran, pelecehan, kekerasan dan masih banyak kasus lain yang semakin marak serta tidak bisa dianggap remeh.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia pada masa sekarang tidak hanya membutuhkan kajian teori saja untuk dimengerti, tetapi perlupenerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk sebuah kepribadian dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selanjutnya dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas tentu saja memerlukan rencana yang matang sertadasar / pedoman / landasan kuat dalam mencapai tujuan dari pendidikan yang dimaksudkan sebelumnya. Beberapa kecerdasan yang dapat membawa bangsa Indonesia pada kesejahteraan bangsa dan negara adalah *Intelectual Quotient* (IQ), *Emosional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Pada dasarnya dari ketiga kecerdasan tersebut terdapat satu kecerdasan yang tertinggi yang dapat menghantarkan seseorang untuk dapat memaknai hidupnya, kecerdasan tersebut disebut dengan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient*. *Spiritual Quotient*(SQ) merupakan pedoman/dasar/landasan yang sangat diperlukan dalam memaksimalkan *Intelectual Quotient* (IQ) serta *Emosional Quotient* (EQ) secara positif dan efektif.<sup>2</sup>

Setiap diri manusia pasti memiliki *Spiritual Quotient* (SQ), yang perlu pembimbingan secara terus menerus, sehingga akan menjadikan manusia yang mempunyai pribadi berdasarkan Undang-

---

<sup>1</sup> Hassanatul, Mutmainnah, "Upaya guru PAI dalam peningkatan Kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMAN 1 Bojonegoro" STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, AT TAUFAN: Jurnal Keislaman. Vol.7, No.1, 2018.

<sup>2</sup>Gammar Al Haddar, "Upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di SMP Yapan Indonesia, depok" universitas widya Gama Mahakam, vol. 1 (1), 42-53. Juni 2016.

Undang Dasar No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang berbunyi:

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi manusia yang memiliki akhlaq yang baik, badan yang sehat, berilmu, jiwa yang mandiri dan menjadi warga Negara yang berguna bagi bangsa. berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi yang berwatak dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>3</sup>

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya menempatkan kebijakan pembaharuan dibidang pendidikan yang dilakukan dengan cara menekankan pada usaha-usaha untuk mencegah dampak yang kurang baik atau negatif dari kemerosotan moral. Sedangkan dalam membangun keagamaan dalam masyarakat perlu mengimbangi dan mengadaptasikannya dari proses pendidikan dengan cara menghayatikan mengamalkan ajaran agama. Pengamalan agama dalam hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan kewajiban-kewajiban ibadah dalam beragama di lingkungan sekolah.

Ibadah adalah salah satu cara untuk menjadi lebih dekat dengan sang pencipta, salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah adalah melaksanakan shalat. Perintah melaksanakan shalat diterima secara langsung tanpa perantara siapapun oleh Rasulullah Sholallahu 'Alaihi wa Salam. Maka dari itu dengan melaksanakan shalat, seorang muslim akan mendapat banyak manfaat kesehatan baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani bagi dirinya. Shalat juga memiliki pengaruh besar dalam menyembuhkan kegelisahan.

Shalat merupakan rukun islam, dimana dalam syari'at islam shalat memiliki peran yang sangat penting sehingga banyak yang menyebut bahwa shalat adalah tiang agama, selain itu pahala sholatlah yang pertama diperhitungkan di akhirat kelak.<sup>4</sup> Ibadah shalat ada dua jenis, yaitu : pertama, shalat fardlu adalah shalat yang wajib dilakukansetiap hari atau disebut shalat 5 waktu. Kedua, shalat sunnah adalah shalat dianjurkan kepada mukallaf untuk dikerjakan sebagai tambahan dari shalat fardlu. Shalat dhuha termasuk Shalat sunnah yang dianjurkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan shalat fardlu dan mengandung keutamaan yang tidak ada pada ibadah-ibadah lain.

---

<sup>3</sup>Permendikbud “ 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional,” ( 8 juli 2003 )

<sup>4</sup> Tatang Ibrahim, *Fiqih Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Armico, 2009), 25.

Shalat dhuha termasuk salah satu diantara shalat-shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Sholallahu ‘Alaihi Wa Salam. Beliau menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang mengerjakannya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, manusia tidak hanya terdiri dari fisik dan psikis saja, melainkan juga jiwa spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja tidak cukup karena akan menyebabkan ketidakseimbangan dalam diri kita. Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi keduanya.<sup>5</sup>Orang yang senantiasa istiqomah dalam mengerjakan shalat dhuha termasuk dalam kategori orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Maka, jika kita terbiasa melaksanakannya, Allah SWT akan senantiasa melimpahkan pahala dan karunia kepada hamba-Nya yang terbiasa melakukannya.

Maka dari sini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan ibadah, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah itu akan memberikan bekal kepada peserta didik dengan *Spiritual Quotient* (SQ) yang dimiliki agar dapat menyeimbangkan diri dengan modernisasi. Karena seorang manusia sering merasa kehilangan arah, bahkan merasa kehilangandirinya, sehingga ia akan dapat berpegang teguh dan senantiasa kembali kepada tuhan. Sesuai firman Allah yang berbunyi :

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالَهُمْ بِالْعُدُوِّ  
وَالْأَصَالِ ۝

Artinya “Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.” (Q.S Ar Ra’d : 15)<sup>6</sup>

Adapun hasil observasi yang telah dilakukan sementara oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa di beberapa Madrasah di kota Pati masih jarang ditemukan Madrasah yang menerapkan kegiatan shalat dhuha, terutama dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan saat peneliti melaksanakan kegiatan KKN-IK di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati, ternyata lembaga pendidikan islam Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin mengambil langkah dalam menghadapi

<sup>5</sup> Sabil E-Ma’rufie, *Shalat Dhuha*(Bandung: Mirzania, 2013), 27.

<sup>6</sup> Mujamma’ Al Malik Fadh Li Thiba’at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Madinah (*munawwaroh*): KSA,2005), 235.

masalah-masalah pendidikan. Lembaga tersebut telah menjadikan teori pelajaran agar dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum jam istirahat dan kegiatan sholat dhuha tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti. Seperti yang dikatakan oleh Hafidz, bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul banin itu sebagai peningkatan Ukhwah. Maksudnya, jika sesuatu dijalankan dengan rasa cinta dan didasari oleh akidah yang kokoh maka melaksanakan kegiatan sholat dhuha tidak hanya saat disekolah saja, tetapi saat sudah tidak berada di madrasahpun mereka akan mengerjakan shalat dhuha karena sudah terbiasa. Selain itu, madrasah juga dapat memberikan kesan yang baik/positif bagi peserta didik.<sup>7</sup> Hal tersebut memiliki tujuan agar semua peserta didik terlatih untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya di lingkungan madrasah. Sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat mencetak generasi bangsa yang unggul, yang bukan hanya mengandalkan teori pembelajaran tetapi juga pengalaman dalam megimplementasikannya untuk menghadapi arus perkembangan zaman.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti terdorong dalam melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pembiasaan kegiatan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quoitent* (SQ) atau biasa disebut kecerdasan spiritual siswa di MTs Tarbiatul Banin Winong Pati. Mengenai pemilihan lokus penelitian yaitu di MTs Tarbiyatul Banin, Karena madrasah tersebut telah menenrapkan prgram kegiatan shalat dhuha dalam lingkungannya pendidikannya. Sehingga hal ini menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi degan judul “ **Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap *Spiritual Quoitent* (SQ) Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati** “

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pembiasaan kegiatan shalat dhuha peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?
2. Seberapa besar tingkat *Spiritual Quoteient* (SQ) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?
3. Adakah pengaruh pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quoitent* (SQ) Peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati?

---

<sup>7</sup> Hafidz, wawancara oleh penulis, 20 November 2019, wawancara 1, transkrip.

### C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat pembiasaan kegiatan shalat dhuha peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
3. Menganalisis adakah pengaruh pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul banin Winong Pati.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian adalah dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoretis bagi bidang akademik maupun secara praktis dalam bidang pendidikan.

#### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis untuk memperluas khasanah keilmuan baik dari ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum serta dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pendidikan agama islam khususnya tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan kepada pihak madrasah serta memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat untuk kemajuan pendidikan agama islam.
- b. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait dengan pendidikan agama Islam.
- c. Menjadi bahan evaluasi atau sebagai bahan perbandingan bagi para praktisi pendidikan dalam menjalankan pendidikan Islam, sehingga diharapkan dapat dilakukan upaya penyempurnaan proses pendidikan islam, terutama dalam pembiasaan program kurikulum yang diterapkan.
- d. Menambah koleksi atau khasanah pustaka bagi kampus IAIN Kudus Fakultas Tarbiyah.

### E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk mendapatkan penjelasan tentang skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

#### 1. Bagian awal

Pada bagian awal ini meliputi: halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman

pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar dan daftar isi.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari skripsi, bagian ini dibahas dalam beberapa bab sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi deskripsi teori, yang mendeskripsikan tentang pengertian pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, tujuan pembiasaan, kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan, konsep shalat dhuha, pengertian shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, tata cara shalat dhuha, manfaat shalat dhuha, spiritual shalat dhuha, konsep *Spiritual Quotient* (SQ), proses pertumbuhan *Spiritual Quotient* (SQ), ciri-ciri dari kecerdasan spiritual, pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, perbedaan individu peserta didik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian dan analisis data melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat dan uji hipotesis dari penelitian, yaitu adakah pengaruh pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) pada siswa di Mts Tarbiyatul Banin Winong Pati.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi uraian tentang pokok-pokok dari kesimpulan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, olah data analisis, catatan observasi, dokumentasi dan daftar riwayat hidup.

